

# TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN PURI

## TUKADMUNGGA

By

**Anak Agung Ayu Ngurah Agita, NIM 2012021083**

**English Language Education, Foreign Department, Faculty of Language and  
Arts, Ganesha University of Education, Singaraja**

### ABSTRACT

e-mail:

[anak.agung.ayu.18@undiksha.ac.id](mailto:anak.agung.ayu.18@undiksha.ac.id)

This research explores the use of taboo language in the Balinese language at Puri Tukadmungga, focusing on identifying and categorizing taboo words in various domains. The research succeeded in identifying four taboo words in the "parahyangan" domain, thirty-five taboo words in the "pawongan" domain, which are associated with human relations, and four taboo words in the "palemahan" domain, which are related to human-environment relations. The importance of theoretical triangulation and analytical models, particularly the interactive model adapted from Miles Huberman, is underscored, providing an in-depth understanding of the findings. This study proposes directions for future research, including exploring taboo words in other domains, examining social and cultural implications, and utilizing larger sample sizes and diverse theoretical perspectives. Overall, this research uses in-depth interview methods regarding taboo language in Balinese in Puri Tukadmungga, distinguishing taboo words in various domains and emphasizing the importance of theoretical triangulation and analytical models. Recommendations for further research are presented to improve understanding in this area.

**Keywords:** Taboo Language; Balinese; Triangulation, Domain

# TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN PURI

## TUKADMUNGGA

Oleh

Anak Agung Ayu Ngurah Agita, NIM 2012021083

English Language Education, Foreign Department, Faculty of Language and

Arts, Ganesha University of Education, Singaraja

### ABSTRAK

e-mail:

[anak.agung.ayu.18@undiksha.ac.id](mailto:anak.agung.ayu.18@undiksha.ac.id)

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan bahasa tabu dalam bahasa Bali yang digunakan di Puri Tukadmungga, dengan fokus pada identifikasi dan kategorisasi kata-kata tabu di berbagai domain. Penelitian berhasil mengidentifikasi 4 kata tabu dalam domain “parahyangan,” tiga puluh lima kata tabu dalam domain “pawongan” yang dikaitkan dengan hubungan antarmanusia, dan empat kata tabu dalam domain “palemahan” yang terkait dengan hubungan manusia-lingkungan. Pentingnya triangulasi teori dan model analitis, khususnya model interaktif yang diadaptasi dari Miles Huberman, digarisbawahi, memberikan pemahaman mendalam tentang temuan tersebut. Studi ini mengusulkan arahan untuk penelitian masa depan, termasuk mengeksplorasi kata-kata tabu di domain lain, mengkaji implikasi sosial dan budaya, dan memanfaatkan ukuran sampel yang lebih besar dan perspektif teoretis yang beragam. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam tentang bahasa tabu dalam bahasa Bali di Puri Tukadmungga, membedakan kata-kata tabu di berbagai domain, dan menekankan pentingnya triangulasi teori dan model analisis. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut disajikan untuk meningkatkan pemahaman di bidang ini.

**Keywords:** Taboo Language; Balinese; Triangulation, Domain